

Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas VI

Sulistyo Rini

SDN Langgar Sluke Rembang, Indonesia
sulistyorini.ririn17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve reading comprehension skills using the discovery learning method in class VI students at SDN Langgar Sluke Rembang for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research through 2 cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VI SDN Langgar Sluke Rembang. The object of research is reading comprehension learning process activities. This research is a classroom action research using 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. The data analysis technique used qualitative and quantitative analysis. Based on the research data in the first cycle, the learning outcomes of students who completed the reading ability learning process were 26 students with a percentage of 74.28%, and the class average was 71.43. Students who have not finished with the number of students 9 people, 25.71% students, out of 9 students who are in the poor and good category who are in the very poor category with the number of students 6 students 17.14%. While in cycle II, from 35 students who were subject to complete action as many as 34 students with a percentage of 97.14%, with an average student learning outcome of 84.86, only 1 student who had not completed and did not there are students in the very less category. Based on the research data, it can be concluded that the application of the discovery learning method can improve the reading comprehension ability of the VI grade students of SDN Sluke Rembang in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *method; discovery learning; read; understanding.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode discovery learning pada Peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada Peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang. Objek penelitian kegiatan proses pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran kemampuan membaca berjumlah 26 Peserta didik dengan persentase 74,28%, dan rata-rata kelas yaitu 71,43. Peserta didik yang belum tuntas dengan jumlah peserta didik 9 orang, peserta didik 25,71% , dari 9 Peserta didik yang berada dikategori kurang baik dan baik yang berada pada kategori kurang sekali dengan jumlah peserta didik 6 orang Peserta didik 17,14 %. Sedangkan pada siklus II, dari 35 orang Peserta didik yang dikenakan tindakan tuntas sebanyak 34 orang Peserta didik dengan presentase yaitu 97,14%, dengan rata-rata hasil belajar Peserta didik yaitu 84,86, hanya 1 orang Peserta didik yang belum tuntas dan tidak ada Peserta didik pada kategori kurang sekali. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Peserta didik kelas VI SDN Sluke Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode; discovy learning; membaca; pemahaman

Submitted Aug 25, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional Peserta didik (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Keterampilan membaca sangat diperlukan Peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik (Tarigan, 2018). Keterampilan membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam (Abdurahman & Nartani, 2017). Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang Peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan Peserta didik melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2017: 247). Ilmu yang diperoleh Peserta didik tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan Peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa. Kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Seseorang akan banyak membaca secara mandiri jika minatnya terhadap membaca tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan minat baca para siswa. Dengan demikian kemampuan membaca akan lebih meningkat. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua Peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak Peserta didik yang dapat membacalancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh Peserta didik sekolah dasar terutama pada kelas lanjut (Hariyanto, 2020; Khasanah & Cahyani, 2016). Melalui kegiatan ini Peserta didik dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi, 2016). Berdasarkan tujuan membaca diperlukan strategi pembelajaran yang melatih Peserta didik memaknai setiap bacaan serta memilih materi sesuai dan menarik minat baca siswa. Setiap Peserta didik senang dengan cerita atau dongeng karena berkembangnya kemampuan bicara Peserta didik semakin menuntut keingintahuan akan banyak

hal dengan cara membaca cerita. Membaca cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih Peserta didik mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Hidayati dkk., 2020). Membaca cerita anak secara tidak langsung akan merekam pesan moral dari cerita tersebut sehingga bermanfaat untuk menghindarkan dari berperilaku negatif. Oleh karena itu, keterampilan membaca cerita anak perlu ditingkatkan.

Hasil observasi di kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat dan motivasi Peserta didik dalam proses pembelajaran membaca, dari 18 Peserta didik hanya terdapat 8 Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi yang menjadi hambatan adalah ketika Peserta didik diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, Peserta didik tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membaca membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman Peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode *discovery learning*. Tujuan pembelajaran dengan *discovery learning* menurut Joyce dkk. (2018) antara lain: (1) Dalam *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan bahwa partisipasi peserta didik meningkat ketika *discovery learning* digunakan; (2) Melalui pembelajaran dengan *discovery learning*, peserta didik belajar menemukan pola situasi konkret maupun abstrak; (3) Peserta didik belajar menggunakan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; (4) Pembelajaran dengan *discovery learning* membantu peserta didik membentuk cara kerja Bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan ide – ide orang lain; (5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keretampilan- keterampilan, konsep - konsep, dan prinsip - prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning*; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* ini sudah mencakup lima unsur pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014) bahwa pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Hal tersebut dapat ditemukan dalam pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*, dimana dalam sintaknya sudah terdapat kegiatan ilmiah. Pembelajaran juga bersifat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini berdampak pada daya ingat peserta didik tentang suatu konsep baru. Peserta didik tidak mudah lupa dengan konsep atau pengetahuan baru yang diperolehnya. Ingatan tentang konsep baru yang tidak mudah hilang itu akan berdampak pada proses perolehan pengetahuan selanjutnya, dimana dalam mendapatkan pengetahuan baru peserta didik perlu mengaitkan antara konsep yang telah dimiliki sebelumnya dengan konsep yang akan diperolehnya. Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang melalui metode inkuiri?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang berjumlah 18 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman Peserta didik . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil observasi terhadap kinerja guru dan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut: Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kemampuan membaca pemahaman, dalam hal ini peserta didik diminta mengerjakan LKS secara berkelompok dan mengerjakan soal yang diberikan, peserta didik saling memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya yang belum memahami. Setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok dipresentasikan. Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 35 orang peserta didik yang dikenai tindakan, sebanyak 26 orang peserta didik tuntas dengan persentase 74,28%, dan rata-rata kelas yaitu 71,43. Peserta didik yang belum tuntas dan berada pada kategori kurang dan baik dengan jumlah peserta didik 9 orang peserta didik 25,71% , dari 9 peserta didik yang berada dikategori kurang baik dan baik yang berada pada kategori kurang sekali dengan jumlah peserta didik 6 orang peserta didik 17,14 % , hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih rendah dibandingkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian pada siklus ini disebabkan dari berbagai faktor yang belum optimal yang diterapkan oleh guru seperti peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan ataupun respon peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru ada 12 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek (16,67%) kriteria baik sekali, 7 aspek (58,33%) kriteria baik, dan 3 aspek (25%) cukup. Sedangkan aktivitas peserta didik dari 8 aspek yang dinilai terdapat 1 aspek (12,5%) kriteria baik sekali, 4 aspek (50%) baik, 3 aspek (37,5%) cukup. Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I selanjutnya disempurnakan pada siklus II, pada hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa dari pengamatan kegiatan guru dari 12 aspek yang diamati, 6 aspek (50%) baik sekali, 5 aspek (41,67%) baik, dan 1 aspek (8,33%) dengan kriteria cukup, selanjutnya aktivitas peserta didik dari 8 aspek yang diamati terdapat 3 aspek (37,5%) baik sekali, 4 aspek (50%) baik, dan 1 aspek (12,5%) dengan kriteria cukup, berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang dilakukan akhir pelajaran menunjukkan bahwa dari 35 orang peserta didik yang dikenakan tindakan tuntas sebanyak 34 orang peserta didik dari 35 orang peserta didik dengan ketuntasan klasikal yaitu 97,14%, dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,86. Dari siklus I mengalami kenaikan ke siklus II yaitu pada siklus II hanya 1 orang peserta didik yang belum tuntas dan tidak ada peserta didik pada kategori kurang sekali. Pada siklus II kelas sudah tuntas karena ketuntasan peserta didik telah mencapai 97,14%.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Beberapa keunggulan model pembelajaran *discovery* juga diungkapkan oleh Joyce, dkk (2018) sebagai berikut: (a) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (b) Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, (c). Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan model pembelajaran *discovery* akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, (d). Model ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Selain memiliki beberapa keuntungan, model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima (Huda), (2014). Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Model pembelajaran *discovery learning* yang mungkin dilaksanakan pada peserta didik sekolah dasar adalah metode penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan peserta didik sekolah dasar masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi penemu murni. Oleh sebab itu, model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* terbimbing. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VI SDN Langgar Sluke Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran kemampuan membaca berjumlah 26 peserta didik dengan persentase 74,28%, dan rata-rata kelas yaitu 71,43. Peserta didik yang belum tuntas dan berada pada kategori kurang dan baik dengan jumlah peserta didik 9 orang peserta didik 25,71% , dari 9 peserta didik yang berada dikategori kurang baik dan baik yang berada pada kategori kurang sekali dengan jumlah peserta didik 6 orang peserta didik 17,14 %. Sedangkan pada siklus II, dari 35 orang peserta didik yang dikenakan tindakan tuntas sebanyak 34 orang peserta didik dengan presentase yaitu 97,14%, dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,86. Dari siklus I mengalami kenaikan ke siklus II yaitu pada siklus II hanya 1 orang peserta didik yang belum tuntas dan tidak ada peserta didik pada kategori kurang sekali. Pada siklus II kelas sudah tuntas karena ketuntasan peserta didik telah mencapai 97,14%. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, F. Z., & Nartani, I. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman isi cerita anak melalui penggunaan metode circ pada siswa kelas v sd negeri serangan. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 273-277.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences.Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyanto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa .*Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.

- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Nurgiyantoro.(2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021).The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students’ Learning Outcomes.*International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.